

BAB II TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

1. Pengertian Survei

Menurut (Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015), survei adalah rangkaian cara yang dilakukan dengan mempelajari sampel dengan tujuan untuk menemukan kejadian yang saling berkesinambungan. Adanya penelitian survey agar hasil yang didapatkan semakin akurat (hlm 100).

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan dalam keseluruhan proses pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik. Dengan demikian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses yang dialami oleh siswa dalam melakukan suatu proses belajar sebagai subyek pendidikan. Pembelajaran merupakan kegiatan dalam keseluruhan proses pendidikan. Dengan demikian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses yang dialami oleh siswa dalam melakukan suatu proses belajar sebagai subyek pendidikan. Dalam suatu peristiwa pembelajaran terjadi dua kejadian yang bersamaan, yaitu salah satu pihak yang memberi dan salah satu pihak lain menerima.

3. Pengertian Minat

Dilihat dari segi bahasa “ minat adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia kontemporer dinyatakan bahwa minat berarti kemauan yang terdapat dalam hati atas sesuatu: gairah, keinginan-keinginan. Minat merupakan suatu keinginan yang dimiliki oleh seseorang secara sadar. Minat mendorong seseorang untuk memperoleh subyek khusus, aktifitas, pemahaman, dan ketrampilan untuk tujuan perhatian ataupun pencapaian yang diinginkan. Minat merupakan masalah yang paling penting dalam pendidikan, apalagi bila berkaitan dengan aktifitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada dalam diri Menurut Nurkencana & Sumartana (1986) dalam Arifurrahman (2019)

Minat atau interest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktifitas yang menstimulir perasaan senang pada individu. Kegiatan yang dimiliki seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi, berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Menurut KBBI (2008) dalam Hayati, Najmi, Harianto dan Febri. “minat berarti kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”(hlm 166). Menurut Saleh & Wahab (2019) dalam Hayati, Najmi, Harianto dan Febri:

Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau asumsi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan di sertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa didalam minat ada suatu pemusatan perhatian subjek, ada usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, berhubungan dari subjek yang dilakukan dengan perasaan individu perasaan senang ada daya tarik dari objek.

Menurut Sabri (1996) dalam Hayati, Najmi, Harianto dan Febri:

Minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Selain itu minat erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu akan dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu. Minat merupakan rasa ketertarikan yang ada dalam diri serta rasa ingin melakukan sesuatu hal diluar diri tanpa adanya dorongan atau paksaan dari orang lain.(hlm 180)

Menurut Shalahudin mengatakan minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Pernyataan Salahudin di atas memberikan pengertian bahwa minat berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang. Oleh karena itu, minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam satu pekerjaan atau situasi, atau dengan kata lain minat dapat menjadi sebab atau faktor motivasi dari suatu kegiatan. Beberapa ahli lainnya juga telah menjelaskan pengertian dari minat. (Darmadi 2017 hlm 310). Menurut Rahmat (2018) minat adalah suatu keadaan seseorang menaruh perhatian pada sesuatu, yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, memiliki, mempelajari, dan membuktikan. Minat terbentuk setelah diperoleh informasi tentang objek atau kemauan, disertai dengan keterlibatan perasaan terhadap objek kegiatan tertentu, dan terbentuk oleh lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu rasa yang lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan tersebut tanpa ada seorangpun yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan diikuti dengan perasaan yang senang. Minat merupakan unsur psikologis yang menjadi sumber motivasi, minat mendorong seseorang dalam bertindak dan berbuat sesuai arah minatnya. Antara kebutuhan, minat dan motivasi terdapat hubungan yang erat. Minat muncul karena ada rasa kebutuhan dan kebutuhan menuntut adanya pemuasan. Pemuasan ini diperoleh dari perbuatan (aktualisasi) minat, minat inilah yang akhirnya memotivasi seseorang untuk berbuat sesuatu.

a. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran agar setiap rancangan pembelajaran itu dapat direalisasikan dengan baik oleh peserta didik, maka setiap pendidik perlu memiliki kemampuan merancang pembelajaran dengan baik dan membangkitkan minat belajar peserta didik. Guru perlu membangkitkan minat belajar siswa agar dapat bergairah untuk menerima pelajaran, menyadarkan siswa agar terlibat langsung dalam pembelajaran, belajar dengan menyenangkan dan dapat menggunakan berbagai metode, strategi, teknik dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik. Agar siswa memiliki minat untuk belajar. Beberapa faktor berhubungan dengan minat. Ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu:

- 1) faktor dorongan dalam,
- 2) faktor motivasi sosial,
- 3) faktor emosional.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa akan tetapi terdapat pula dari luar diri siswa atau yang disebut faktor eksternal. Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor dorongan dari dalam

muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa.

Menurut (Prahmadita dalam Fauziah 2017 hlm 105) dalam meningkatkan minat belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu :

- 1) faktor internal yang terdiri dari motivasi, cita-cita dan bakat
- 2) faktor eksternal yang terdiri dari guru, keluarga, teman pergaulan dan lingkungan.

Sedangkan menurut (Fuad 2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut:

- 1) faktor dalam diri siswa (internal) yaitu aspek jasmaniah dan aspek psikologis (kejiwaan)
- 2) faktor dari luar siswa (eksternal) yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Dari kedua faktor tersebut yang berperan penting dalam meningkat atau menurunnya minat belajar siswa siswi di sekolah. Karena minat belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar.

b. Indikator Minat

Dalam kamus besar bahasa indonesia indikator adalah alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat proses belajar siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar. Menurut (Wasti dalam Sulistiyanti dan Sugianto 2016) Indikator minat belajar sebagai berikut:

1. Perasaan senang,
2. Ketertarikan siswa,
3. Perhatian,
4. Keterlibatan siswa .

Dari pendapat Wasti maka dapat di jabarkan indikator di atas adalah sebagai berikut:

- a. Perasaan senang adalah yaitu aspek yang berhubungan erat dengan terciptanya minat seseorang. Tanpa adanya perasaan senang terhadap sesuatu objek, sulit untuk membangun suatu minat pada diri individu.
- b. Ketertarikan siswa pada pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat, biasanya siswa lebih menaruh minat pada pelajaran-pelajaran yang disenangi atau yang nantinya akan berguna pada bidang pekerjaan yang akan dipilihnya (Syah dalam Sa'adah dan Arianti, 2018 hlm 1).
- c. Perhatian adalah kegiatan yang di lakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan ransangan yang datang dari lingkungannya.
- d. Keterlibatan siswa pada sekolah, yaitu: suatu proses psikologi yang menunjukkan perhatian, minat, investasi, usaha dan keterlibatan para siswa yang di curahkan dalam pekerjaan belajar di sekolah.

Dari penjelasan indikator-indikator di atas secara rinci dapat di ketahui bahwasannya indikator-indikator di atas sangat mempengaruhi minat seseorang. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran, maka seseorang tersebut akan cenderung bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya, sedangkan seseorang yang kurang berminat terhadap suatu pelajaran maka cenderung enggan mempelajarinya.

c. Cara Meningkatkan Minat Siswa Dalam Belajar

Para siswa di sekolah merupakan suatu kelompok manusia yang mempunyai minat dan kebutuhan yang kompleks dan beragam. Untuk menghadapi kondisi itu, maka perlu mengenal karakteristik para siswanya, sehingga guru dapat mengembangkan suatu cara untuk membangkitkan minat siswa untuk belajar sesuai dengan individu / siswa dan kelasnya. Cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berangsur, kemudian sedikit demi sedikit di arahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya. Kemudian menambahkan bahwa apabila usaha-usaha yang telah dilakukan tidak berhasil,

maka pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa upaya untuk meningkatkan minat dalam diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Kemudian agar siswa mau mempelajari yang diajarkan, oleh karena itu guru perlu menghubungkan bahan pelajaran dengan kebutuhan minat siswa, sehingga hal ini dapat membangkitkan minat siswa.

4. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani dilaksanakan sebagai salah satu alat dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, dengan cakupan aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan fisik. Pendidikan jasmani adalah salah satu segi pendidikan yang sungguh-sungguh penting, yang tidak dapat terlepas dari segi-segi pendidikan yang lain. (Tri Ani Hastuti 2008) Pendidikan jasmani merupakan bentuk pembelajaran yang menggunakan aktifitas fisik yaitu belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak (hlm 62).

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan, dan sebagainya. Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pendidikan manusia sebagai individu atau anggota masyarakat dilakukan secara sadar dan sistematis. Aktivitas untuk pendidikan jasmani ini dapat melalui olahraga atau non olahraga. (Supriyadi, 2018 hlm 64). Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan upaya mendidik melalui aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas gerak atau jasmani yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk mengembangkan dan membina kekuatan-kekuatan jasmani pada setiap manusia.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami secara keseluruhan pendidikan jasmani mengedepankan aktifitas jasmani dalam pertumbuhan serta perkembangan belajar siswa. Kemudian pendidikan jasmani menjadi proses pendidikan bagi siswa siswi agar memperoleh pertumbuhan dan perkembangan jasmani di sekolah hingga menjadi siswa yang berkualitas.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Dan Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar terdapat kegiatan yang melibatkan kegiatan mental, terjadi penyusunan informasi-informasi yang diterima sehingga timbul pemahaman dan penguasaan mental yang diberikan. Kemudian setelah ada pemahaman dan penguasaan yang diperoleh dari proses pembelajaran maka siswa telah mengalami perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, perubahan ini lah yang disebut hasil belajar. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Berdasarkan pernyataan di atas belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk dapat memperoleh perubahan pada tingkah lakunya yang baru secara keseluruhan, yang menjadi hasil pengalamannya dalam interaksi terhadap lingkungan. Belajar itu adalah ketika pikiran dan prasaan seseorang itu aktif. Oleh karena itu seseorang harus memiliki banyak pengalaman serta latihan.

Menurut Sudijono dalam (Mansur 2016) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan gambaran tentang kemajuan atau perkembangan peserta didik, sejak dari awalmula mengikuti program pendidikan sampai pada saat mereka mengakhiri program pendidikan yang ditempuhnya. Menurut (Kurniawan dkk 2017) hasil belajar merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar, karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Melalui hasil belajar kita dapat mengetahui keberhasilan atau kekurangan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pernyataan di atas hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang siswa miliki dalam menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat terlihat dari kegiatan evaluasi yang bertujuan mendapatkan data pembuktian yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Oleh karena itu keberhasilan belajar siswa ditentukan hasil belajar.

Menurut (Slameto 2013) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Menurut (Nurmala dkk 2014) Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kondisi fisiologi, kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa faktor internal dan eksternal merupakan faktor utama yang pengaruh hasil belajar walaupun masih ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi siswa. Oleh karena itu sangat baik jika siswa di samping mempunyai kecerdasan ditambah dengan adanya lingkungan yang baik maka akan berdampak baik juga terhadap hasil belajar yang akan diperoleh.

b. Guru Penjas Yang Profesional

Bukanlah hal yang mudah menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional seperti apa yang dibayangkan oleh kebanyakan orang selama ini. Bukan hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik dan motorik saja, tetapi guru pendidikan jasmani melainkan juga semua ranah mesti disampaikan kepada siswa nya melalui pembelajaran dan pendidikan yang utuh.

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan Fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru profesional akan tercemin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian,

baik dalam materi maupun metode, rasa tanggung jawab, pribadi sosial, intelektual, moral dan spiritual serta kesejahteraan yaitu rasa kebersamaan diantara sesama guru. Guru profesional adalah guru yang memiliki “rasa kemanusiaan dan kehangatan” - untuk mengetahui apa yang dilakukan siswa di kelas setiap saat dan juga untuk peduli tentang apa yang mereka lakukan.

Berdasarkan dari pernyataan di atas bahwa guru penjas yang profesional harus bisa menciptakan pembelajaran penjas yang kreatif dan menyenangkan. Kemudian guru harus bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru semaksimal mungkin, serta guru harus mengamati apa yang dilakukan oleh siswanya.

6. Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan dari Pendidikan Jasmani adalah sebuah upaya untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih. Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan potensi anak secara keseluruhan melalui kegiatan Pendidikan jasmani, bukan hanya mengembangkan fisik saja, melainkan juga mengembangkan mental, sosial, emosional, intelektual dan kesehatan. Adapun tujuan pendidikan jasmani yang dikemukakan oleh Stoodley dalam Bucher, yang dikutip oleh Mulya & Lengkana(2020), yaitu “(1) perkembangan kesehatan, jasmana atau organ organ tubuh; (2) perkembangan mental – emosional; (3) perkembangan neuromuscular; (4) perkembangan social dan (5) perkembangan intelektual”(hlm.9). Tujuan perencanaan itu memungkinkan guru memilih metode mana yang sesuai sehingga proses pembelajaran itu mengarah dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

7. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori minat adalah dorongan atau keinginan individu terhadap sesuatu yang menarik bagi dirinya yang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam seperti: perhatian, rasa senang, aktivitas dan faktor luar seperti peranan guru dan fasilitas. Dari faktor- faktor tersebut akan digunakan meneliti minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani. Terkait dengan

pembelajaran pendidikan jasmani maka bila seseorang siswa menganggap pembelajaran pendidikan jasmani bersangkutan paut dengan dirinya maka akan mempengaruhi dan membentuk dirinya serta kesadarannya.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan yang dilaksanakan oleh peneliti diantaranya: Peneliti yang relevan pertama, penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Risna Novita mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2013 yang berjudul “Minat Siswa Siswi Dalam Pembelajaran Penjas Di SMP NEGERI 3 SAMALANTAN”, dan Peneliti yang relevan kedua, peneliti ini yang dilaksanakan oleh Ramlan Arifin mahasiswa program pascasarjana UNIVERSITAS NEGERI MAKASAR Tahun 2018 yang berjudul “survei minat dan motivasi siswa SMA swasta yang adadi kecamatan panakkukang kota makassar”. (dibimbing oleh Jamaluddin dan Suwardi) Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan mengetahui; 1) Seberapa besar minat dan motivasi siswa SMA swasta yang ada di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar terhadap mata pelajaran penjas. 2) faktor-faktor apakah yang mempengaruhi minat dan motivasi siswa SMA swasta yang ada di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar terhadap mata pelajaran penjas. Populasi adalah seluruh siswa SMA swasta yang ada di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Teknik penentuan sampel adalah pertama-tama mengklasifikasi sekolah SMA swasta yang ada di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar anantara sekolah yang berbasis nasional dan yang berbasis agama dan dalam hal ini dari hasil klasifikasi, peneliti mengambil memilih sekolah yang berbasis nasional setelah peneliti melakukan tehnik random sampling untuk menentukan sekolah yang akan dijadikan sampel dan dalam hal ini sekolah yang dijadikan sampel ada tiga sekolah yaitu SMA Maha Putra, SMA Tut Wuri Handayani, SMA Hamrawati setelah menemukan sekolah yang akan dijadikan sampel, peneliti melakukan tehnik purposive sampling untuk menentukan kelas berapa yang akan dijadikan sampel

disetiap sekolah yang di tempati meneliti dan 6 dalam hal ini peneliti mengambil sampel siswa kelas dua. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, uji persyaratan, analisis deskriptif kuantitatif melalui program SPSS 21 pada taraf signifikan 71,54% atau α 0,05 menunjukkan dalam kategori sedang Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat menunjukkan sebagai berikut: Minat dan Motivasi Siswa SMA Swasta terhadap Mata Pelajaran Penjas yang ada di Kecamatan Panakkukang menunjukkan kategori sedang dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 71,54% dalam kategori sedang.

Permasalahan yang diteliti oleh peneliti diatas oleh Risna Novita dan Ramlan Arifin masing - masing peneliti meneleti hal yang pada intinya sama yaitu survei minat siswa – siswi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Jasmani. Berdasarkan hasil peneltian yang dilakukan dapat disimpulkan terlihat hasil dari minat siswa siswi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan metode angket atau kuisisioner yang di berikan kepada siswa-siswi tersebut masing-masing tahun ajaran 2013 dan tahun 2018. Penelitian yang dilakukan penulis sejenis dengan penelitian diatas hanya objek dan subjeknya yang berbeda dan sedikit ada kesamaan tetapi tidak terlalu sama. Sampel penelitian yang dilakukan penulis atau peneliti itu adalah siswa - siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Caringin Tahun Ajaran 2022/2023.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori tersebut, minat merupakan kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik kepada suatu objek yang ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Minat merupakan perpaduan keinginan dan kemampuan yang akan dapat berkembang jika ada motivasi. Motivasi seseorang akan cenderung meningkat ketika memiliki minat yang tinggi. Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat meliputi: rasa tertarik atau rasa senang, perhatian, aktivitas dan pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Minat pada dasarnya merupakan kekuatan pendorong yang mempunyai peranan sangat penting dalam menghayati suatu objek, hubungan dengan minat siswa – siswi terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adalah bila siswa berminat dalam

pembelajaran ini, siswa tersebut akan memiliki rasa tertarik terhadap suatu objek dalam diri sendiri dan terdapat pemikiran rasa senang yang akan diminatinya, serta akan berusaha berhubungan lebih aktif terhadap objek yang diminatinya. Sedangkan siswa yang tidak berminat tidak akan memiliki rasa tertarik dan tidak memberikan rasa perhatian pada objek tersebut serta tidak mempunyai keinginan untuk terlibat langsung dalam objek tersebut.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut (P. D. Sugiyono 2018) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis tindakan merupakan kendali bagi peneliti agar arah penelitian yang dilakukan tidak kemana-mana, selain dari tujuan penelitian.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan fisik siswa, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan sosial, emosional, dan mental mereka. Dalam konteks SMPN 01 Caringin Kabupaten Bogor, minat siswa-siswi terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani menjadi faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran tersebut. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa minat siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran, fasilitas yang tersedia, serta dukungan dari guru dan orang tua.

Hipotesis yang diajukan berdasarkan tinjauan literatur dan konteks yang sudah dijelaskan diatas mengenai hipotesis. Hipotesis baru yang dapat diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha : Terdapat pengaruh positif terhadap minat siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 01 Caringin Kabupaten Bogor.

- Penjelasan Hipotesis

1. Metode Pembelajaran: Menerapkan metode pembelajaran aktif dan partisipatif mencakup pendekatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar, seperti diskusi kelompok, permainan, dan aktivitas fisik yang menyenangkan. Metode ini diyakini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat mereka

lebih antusias dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

2. Minat Siswa : Minat siswa terhadap pendidikan jasmani dapat diukur melalui tingkat keterlibatan mereka dalam aktivitas fisik, motivasi untuk berpartisipasi, dan persepsi positif terhadap pelajaran tersebut. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif dan berprestasi dalam pendidikan jasmani.

3. Pengaruh Positif : Hipotesis ini mengasumsikan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran aktif dan partisipatif, siswa akan merasa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat mereka terhadap pendidikan jasmani secara keseluruhan.

Penelitian ini penting dilakukan karena:

- Konteks Lokal: SMPN 01 Caringin Kabupaten Bogor memiliki karakteristik yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa di sekolah ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan kurikulum pendidikan jasmani di tingkat lokal.
- Relevansi Dalam Metode Pembelajaran: Dalam era pendidikan yang semakin berkembang, penting untuk mengeksplorasi metode-metode baru yang dapat meningkatkan minat siswa. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap praktik pengajaran yang lebih inovatif dan efektif.
- Dampak Jangka Panjang: Minat siswa yang tinggi terhadap pendidikan jasmani dapat berdampak positif pada kesehatan dan kebugaran mereka di masa depan. Dengan memahami pengaruh metode pembelajaran, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik dan mental siswa.

Dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan dapat menjadi fokus penelitian yang relevan dan bermanfaat bagi pembaca dan pengembangan pendidikan jasmani di berbagai sekolah di kabupaten bogor, terutama di SMPN 01 CARINGIN. Dengan menerapkan metode pembelajaran aktif dan partisipatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat siswa dan efektivitas proses pembelajaran pendidikan jasmani secara keseluruhan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum dan praktik pengajaran yang lebih baik di masa yang akan datang.

